



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman tahunan penghasil minyak nabati. Menurut Pahan (2006) kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi yang paling tinggi dibandingkan seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Hasil olahan kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau Crude Palm Oil) dan minyak inti sawit (PKO atau Palm Kernel Oil).

Minyak sawit secara umum diolah dan diekspor sebagai bahan baku industri (bahan setengah jadi), salah satunya sebagai bahan baku produksi minyak goreng. Minyak sawit juga digunakan untuk pembuatan bermacam-macam barang kebutuhan sehari-hari, seperti: margarin, sabun, kosmetik, dan tekstil (Yahya 1990). Kebutuhan industri yang besar tersebut harus selalu terpenuhi sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi, efisiensi, dan mutu hasil produksi kelapa sawit.

Panen merupakan pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang sudah baku dan potensi tinggi tidak akan ada artinya jika pemanenan tidak optimal (PPKS 2007).

Pemanenan merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam budidaya kelapa sawit, khususnya terkait mutu hasil produksi (Amirudin 1997). Pemanenan bertujuan untuk mendapatkan jumlah dan mutu yang baik. Pemanenan buah sawit yang tidak tepat umur mempengaruhi kualitas minyak yang dihasilkan. Buah yang siap untuk dipanen adalah buah yang masak, bukan buah yang muda maupun buah yang lewat masak. Ciri-ciri buah yang masak ditandai dengan sejumlah brondolan yang lepas dari tandannya.

Penanganan tandan buah segar (TBS) merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan dari memetik buah sampai dengan pengolahan di pabrik kelapa sawit (PKS). Tujuan penanganan ini adalah untuk menjaga mutu TBS sehingga minyak yang dihasilkan memiliki mutu yang bagus. Penanganan TBS sangat dipengaruhi oleh kegiatan sistem potong buah yang dilakukan, seperti persiapan panen dan organisasi potong buah (PPKS 2007).

Manajemen panen kelapa sawit dimulai dari kegiatan perencanaan panen, persiapan panen, pelaksanaan panen, penanganan TBS, hingga pengawasan dan evaluasi panen. Manajemen panen harus selalu diperhatikan karena dapat mengurangi kehilangan hasil panen, meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan rendemen minyak yang berkualitas dengan kadar ALB rendah.

1.2 Tujuan

Secara umum tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Kemudian mahasiswa dapat



melakukan observasi mengenai teknik dan manajemen yang ada dalam perkebunan kelapa sawit.

Tujuan secara khusus pada kegiatan PKL kali ini yaitu mengikuti kegiatan teknik budidaya kelapa sawit khususnya aspek pemanenan kelapa sawit di perkebunan dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengikuti kegiatan dan melaksanakan peran manajerial khususnya dalam aspek pemanenan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.